



PIDATO REKTOR UT

Pada Acara Wisuda Universitas Terbuka
April 2007

Pendayagunaan E-learning dalam Memperluas Jangkauan Pendidikan Tnggi Jarak Jauh yang Berkualitas

**Saudara anggota Senat Universitas Terbuka, dan
Saudara-saudara tamu undangan yang saya hormati, serta
Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,**

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.***

Pertama-tama marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kita kesehatan dan kekuatan sehingga pada saat ini kita dapat berkumpul di Kampus Universitas Terbuka di Pondok Cabe pada acara wisuda yang penuh kebahagiaan ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan selamat kepada para wisudawan atas keberhasilan menyelesaikan studi di Universitas Terbuka. Saya yakin, Saudara telah berjuang keras untuk menyelesaikan studi di UT yang tidaklah mudah. Di samping tidak sedikit biaya yang telah dikeluarkan, Saudara juga harus membagi waktu untuk belajar, mengikuti kegiatan tutorial, praktikum dan ujian ditengah-tengah kesibukan Saudara sebagai pegawai, kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga. Semua itu memerlukan perjuangan, keteguhan hati, konsistensi, dan komitmen yang tinggi untuk meraih keberhasilan Saudara saat ini. Apresiasi yang sama tingginya juga saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung Saudara, termasuk atasan masing-masing, orangtua, suami, istri dan keluarga Saudara.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Penyediaan kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang adalah satu tugas utama Universitas Terbuka. Dengan system pendidikan terbuka dan jarak jauhnya, Universitas Terbuka memiliki kelebihan dalam luasnya jangkauan. Walaupun demikian, penyediaan kesempatan untuk mengikuti pendidikan oleh Universitas Terbuka, tanpa harus mengorbankan kualitas, bukanlah berarti tidak menghadapi hambatan.

Salah satu masalah masalah utama yang dihadapi negara kita di bidang pendidikan adalah besarnya jumlah penduduk. Pada

tahun 2004, jumlah lulusan baru dari sekolah lanjutan tingkat atas di Indonesia berjumlah 6 juta jiwa. Jumlah mereka yang dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi adalah dua juta orang. Dari dua juta orang tersebut, 476.000 orang menempuh pendidikan di 77 perguruan tinggi negeri, sedangkan 1.450.000 orang menempuh pendidikan di 1293 perguruan tinggi swasta (Setiawan dalam ADB, 2004).

Kondisi geografis negara kita juga membatasi perkembangan pendidikan tinggi. Sebagian besar perguruan tinggi berada di kota besar. Sementara mereka yang tinggal di pelosok dan di pulau terpencil akan mengalami kesulitan untuk menempuh pendidikan tinggi.

Kesenjangan kualitas pendidikan tinggi juga terjadi di negara kita. Perguruan yang memiliki tingkat akreditasi tinggi dan banyak diminati calon mahasiswa, lebih banyak berada di kota besar, terutama di Pulau Jawa

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan Universitas Terbuka adalah mengaplikasikan e-learning. E-learning diartikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara synchronous maupun asynchronous (Naidu, 2006). Sedangkan menurut ADB (2004), e-learning diartikan sebagai penyampaian program pendidikan, pelatihan dan pembelajaran dengan menggunakan peralatan elektronik.

Penerapan e-learning banyak didasarkan pada teori social constructivism (Brown ; 2004). Menurut paradigma ini, proses

pembelajaran bukan sekedar penyampaian ilmu dari seorang dosen kepada mahasiswa, melainkan upaya membantu mahasiswa atau peserta didik untuk mendapatkan, mengevaluasi dan memanfaatkan pengetahuan, mengintegrasikan pengetahuan ini dalam kehidupan untuk memecahkan masalah, dan menyampaikan pengetahuan ini kepada orang lain.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

E-learning memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Berbagai informasi juga bisa didapatkan dengan berbagai fasilitas dalam e-learning seperti video, teks, gambar dan simulasi, maupun berbagai fasilitas pencari .

E-learning juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar berdasarkan waktu, tempat dan kecepatan belajar yang sesuai. Sebagian besar mahasiswa UT mengakses internet untuk belajar dengan memanfaatkan fasilitas internet di kantor maupun di warnet (Belawati, 2005). Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar di mana saja, sejauh tempat itu terjangkau oleh fasilitas internet. Fasilitas internet juga memungkinkan mahasiswa yang merasa perlu mendalami suatu topik, untuk melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa terganggu oleh rekan lainnya yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi.

Selain untuk mendapatkan bahan belajar, e-learning juga memperkaya modus komunikasi antara mahasiswa dengan

mahasiswa lain maupun, maupun antara mahasiswa dengan dosen. Komunikasi itu dapat dilakukan dengan jeda waktu (asynchronous), maupun secara serentak (synchronous). Komunikasi itu dapat menggunakan berbagai media, baik berupa teks, suara, gambar, maupun video.

Keberhasilan mahasiswa dalam e-learning tidak hanya ditentukan dari penguasaan materi, tapi juga dari kemampuan untuk mengaitkan materi pelajaran ke tingkat pemikiran yang lebih tinggi atau higher level thinking (Buzetto-Moore & Pinhey, 2006). Tingkat pemikiran yang lebih tinggi itu dapat dicapai bila mahasiswa memahami suatu konsep atau peristiwa, tapi juga dapat menghubungkannya dengan faktor penyebab terjadinya peristiwa itu (Anderson & Elloumi, 2004).

Di Universitas Terbuka, e-learning diterapkan dalam bentuk tutorial online, web suplemen dan ujian online. Walaupun sampai saat ini jumlah peserta tutorial online masih sangat kecil, dan aktivitas mahasiswa kebanyakan bersifat pasif, penggunaan internet sebagai program bantuan belajar telah memberikan hasil yang signifikan. Mahasiswa yang mengikuti tutorial online memiliki IP yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial online (Belawati, 2005).

Penerapan e-learning di Universitas Terbuka menghadapi beberapa masalah berupa lemahnya prasarana telekomunikasi, kurangnya jumlah peserta, dan keterlibatan mahasiswa yang lebih bersifat pasif. Untuk mengatasi masalah, perlu ada alternatif pemecahan. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan internet oleh mahasiswa,

dan penggunaan metoda baru untuk mengatasi lemahnya prasarana internet.

Semantic web berguna dalam meningkatkan efisiensi pencarian data dalam internet, serta memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan sesama peminat dalam suatu bidang yang sama. Semantic web dapat membantu proses belajar yang berfokus pada perumusan suatu pengetahuan dalam diri mahasiswa, sesuai dengan paradigma konstruktivisme.

Penggunaan telepon genggam dalam proses belajar, atau yang dikenal dengan istilah mobile learning, merupakan alternatif untuk mengatasi kesenjangan digital, karena pengirimannya tidak dilakukan melalui koneksi internet. Penggunaan telepon genggam dapat meningkatkan fleksibilitas belajar Mahasiswa dapat berkomunikasi secara cepat, murah dan seketika (real time). SMS dapat digunakan untuk mengirim pesan yang merupakan pemicu bagi suatu diskusi antar mahasiswa mengenai suatu topik dalam matakuliah (Silander, 2005). Adapun tindak lanjut dari diskusi itu dapat diperluas dengan memanfaatkan media lainnya, misalnya media cetak/tulis, atau internet.

Sebagai kesimpulan, penerapan e-learning di UT dapat mengimbangi upaya perluasan akses pendidikan, dengan peningkatan kualitas pendidikan. Selain dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, e-learning juga dapat meningkatkan kualitas dan kemandirian belajar. Dengan demikian, perlu ditingkatkannya penerapan e-learning dengan

lebih meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memaksimalkan potensi e-learning, serta menggunakan metoda baru untuk mengatasi kelemahan dalam prasarana telekomunikasi.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Sebagai kesimpulan dapat saya sampaikan hal-hal sebagai berikut. Pelaksanaan e-learning sangat berkaitan dengan paradigma belajar yang menekankan adanya proses belajar yang berbasis pada mahasiswa. Sesuai dengan paradigma itu, dosen pun mengalami perubahan peranan, baik sebagai pengembang maupun sebagai pengampu matakuliah online. Sebagai pengembang kegiatan e-learning, dosen perlu menguasai tidak hanya teknik pembuatan web, desain instruksional, tapi juga perlu mendalami materi yang akan ditampilkan. Dengan demikian bahan ajar yang dihasilkan dapat membantu proses belajar mandiri mahasiswa, sesuai karakteristik masing-masing bidang ilmu. Dosen juga perlu memahami cara agar mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas internet secara maksimal, dan aktif berinteraksi baik dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa.

Akhirnya, sekali lagi, saya mengucapkan selamat kepada wisudawan dan seluruh keluarga wisudawan yang hari ini turut hadir dalam acara wisuda ini. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 17 April 2007
Rektor



Prof. Dr. M. Atwi Suparman, M.Sc.
NIP. 130 327 898